

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Matematika merupakan salah satu ilmu dasar yang mempunyai peranan penting dalam upaya penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi. Matematika juga sangat berkaitan erat dengan kehidupan nyata. Maka dari itu, matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir kreatif, kritis, logis, analitis, sistematis, serta kemampuan bekerjasama dalam penerapannya di kehidupan sehari-hari.

Dalam memahami konsep matematika, siswa harus memahami konsep materi sebelum masuk ke konsep materi selanjutnya. Hal ini didukung oleh Uno (2011: 125) yang mengatakan bahwa, matematika bersifat hierarkis yaitu suatu materi merupakan prasyarat untuk mempelajari materi berikutnya. Untuk mempelajari matematika hendaknya berprinsip pada: (1) materi matematika disusun menurut urutan tertentu atau tiap topik matematika berdasarkan subtopik tertentu, (2) seorang siswa dapat memahami suatu topik matematika jika ia telah memahami subtopik pendukung atau prasyaratnya, (3) perbedaan kemampuan antarsiswa dalam mempelajari atau memahami suatu topik matematika dan dalam menyelesaikan masalahnya ditentukan oleh perbedaan penguasaan subtopik prasyaratnya, (4) penguasaan topik baru oleh seorang siswa tergantung pada penguasaan topik sebelumnya.

Pembelajaran matematika memiliki visi dalam rangka pengembangan

potensi dan pembentukan karakter siswa. Namun fakta di lapangan, masih banyak kita temukan berbagai keluhan baik dari siswa maupun guru terkait pembelajaran matematika. Umumnya pelajaran matematika di sekolah menjadi suatu pelajaran yang paling sulit bagi siswa. Sifat abstrak dari objek matematika menyebabkan banyak siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep-konsep matematika. Akibatnya siswa mengalami kesulitan untuk mengaplikasikan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kenyataan di lapangan, siswa kurang memahami konsep dalam menyelesaikan soal matematika. Hal ini terlihat dari siswa yang kurang mampu dalam menyelesaikan soal dari guru. Mereka hanya terpaku dengan contoh soal yang diberikan oleh guru. Hal ini sangat mempengaruhi kemampuan berpikir kreatif siswa.

Dalam menyelesaikan masalah matematika, siswa diharapkan memiliki kemampuan berpikir kreatif untuk menyelesaikan soal-soal matematika. Sehingga setiap siswa dapat mencapai kompetensi dasar pada setiap materi matematika dan siswa mampu untuk menerapkan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan kurikulum KTSP, materi pelajaran Matematika SMP kelas VIII, meliputi Aljabar, Persamaan Linear, Trigonometri, dan Geometri. Pada semester genap, materi yang diajarkan adalah Geometri salah satunya tentang kubus dan balok.

Dalam pembelajaran matematika pada materi kubus dan balok, siswa harus memahami konsep persegi dan persegi panjang, yang dipelajari pada kelas

VII sebagai dasar dari materi kubus dan balok. Selain itu, siswa juga dilatih untuk menghubungkan materi pelajaran dengan kehidupan nyata atau bisa kita sebut dengan kontekstual.

Pengalaman yang siswa hadapi setiap harinya dapat membantu kemampuan berpikir siswa. Oleh karena itu, melalui soal-soal yang berhubungan dengan dunia nyata, peneliti dapat mengamati tingkat kemampuan berpikir kreatif siswa. Dengan harapan setiap siswa memiliki kemampuan berpikir kreatif yang tinggi.

Berdasarkan uraian di atas, maka judul yang dipilih dalam penelitian ini adalah *“Deskripsi Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Matematika Kontekstual Pada Materi Kubus Dan Balok Di Kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa”*.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah, antara lain:

1. Kemampuan berpikir kreatif siswa rendah pada pembelajaran matematika.
2. Minimnya pemahaman konsep siswa dalam menyelesaikan soal matematika.
3. Siswa yang kurang mampu dalam mengerjakan soal dengan baik. Mereka hanya terpaku dengan contoh soal yang diberikan guru.

## **1.3 Batasan Masalah**

Pada penelitian ini, peneliti membatasi masalah, pada kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika kontekstual pada materi

kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika kontekstual pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa?”

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika kontekstual pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat berupa informasi tentang kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan soal matematika kontekstual pada materi kubus dan balok di kelas VIII SMP Negeri 1 Tapa.